BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain PTK

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk merubah prilaku mengajar guru, prilaku siswa di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran.

Adapun alasanya kenapa peneliti mengambil metode ini karena peneliti mendapatkan masalah di kelas tempat peneliti mengajar. Masalah yang terjadi adalah keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN Cirateun pada pelajaran IPS masih rendah. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang telah diuraikan para ahli bahwa tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan praktik pendidikan ke arah yang lebih baik.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan desain model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart, karena desain PTK model ini dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya. Berikut adalah desain PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart.

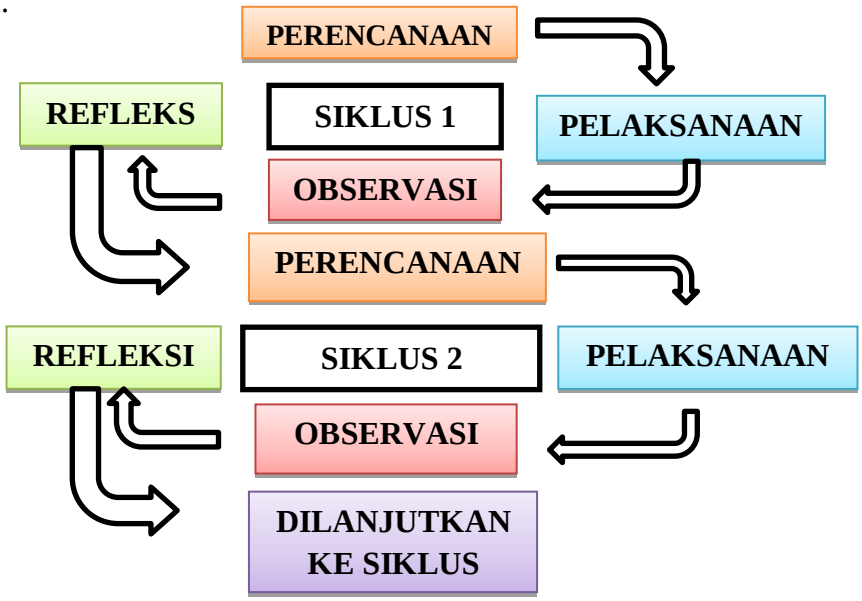

Bagan 3.1

Model/desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2012 : 16)

Tahapan- tahapan yang tedapat pada PTK model Kemmis dan Mc Taggart, diantaranya yakni :

a. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas tahapan yang pertama perencanaan, pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan (Arikunto, 2008 : 17). Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang di lakukan yang meliputi :

1) Permintaan izin penelitian dari kepala sekolah SD Negeri Cirateun
2) Wawancara dan Observasi

   Melalui kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapat gambaran awal mengenai kondisi dan situasi dari sekolah SD Negeri Cirateun secara keseluruhan, terutama siswa kelas V yang aan dijadikan sebagai obyek penelitian
3) Identifikasi masalah

   Kegiatan ini dilakukan mulai dari :

   (a) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada di lokasi khususnya di kelas V SD Negeri Cirateun
   (b) Melakukan kajian terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, buku sumber belajar kelas V dan model-model pembelajaran IPS
   (c) Merumuskan masalah
   (d) Menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang di temukan serta yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar, sumber belajar, dan media yang mendukung proses pembelajaran
   (e) Merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
   (f) Menyusun atau menetapkan teknik lembar observasi pada setiap tindakan penelitian

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan rancangan strategi dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di buat pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses dan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada mata

pelajaran IPS dikelas V SD Negeri Cirateun diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

c. Observasi

Dalam tahap observasi yang melakukannya adalah pengamat (Observer), kegiatann ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung, serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.

Kegiatan observasi ini juga dilakukan secara kolaboratif untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Word Square. Pada tahap observasi ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa dan lembar observasi Keaktifan belajar siswa.

d. Refleksi

Tahapan refleksi ini adalah tahapan kita dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi pada proses pelaksanaan, hingga akhirnya dapat di perbaiki pada siklus selanjutnya, apabila proses siklus ini sudah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan.

Sehingga pada tahap refleksi ini peneliti dapat mengevaluasi proses serta hasil dari tindakan pada siklus pertama, mengidentifikasi dan mendaftar permasalahan serta merancang perbaikan yang akan di lakukan pada siklus selanjutnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas oleh peneliti di salah satu sekolah di kecamatan Cidadap dengan subyek penelitiannya yakni siswa kelas V SD Negeri Cirateun dengan jumlah siswanya yakni 28 orang yang terdiri dari orang 10 siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

2. **Tempat penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah mitra kecamatan Cidadap Kota Bandung tahun ajaran 2015/2016.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan ini terdiri dari dua (II) Siklus. Siklus 1 di laksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktunya 2 x 35 menit dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktunya 2 x 35 menit. Masing-masing tindakan siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan pengamatan. Berikut penjelasan setiap siklus yang akan dilaksanakan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

1) Guru menentukan sub-materi yang akan di ajarkan (perjuangan mempertahankan kemerdekaan secara militer)
2) Merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi yang telah ditentukan
3) Menyusun instrumen belajar (LKS dan Evaluasi) dan lembar observasi keaktifan dan hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan

1) Menyerahan lembar observasi kepada observer
2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square*
3) Melakukan dan melaksanakan tes siklus I untuk mengetahui hasil dari keaktifan dan hasil belajar siswa

c. Observasi

Observer melakukan pengamatan aktivitas siswa dan guru dan Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

d. Refleksi

1) Mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran dan efek dari tindakan pada siklus I melalui lembar kegiatan siswa (LKS), dan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung

2) Menganalisis proses dan hasil belajar pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I
3) Menganalisis kekurangan dalam pembelajarann dengan penerapan model pembelajaran *Word Square*
4) Membuat daftar kekurangan dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siklus I yang dilihat dari hasil belajar siswa.
5) Merencanakan pembelajaran untuk siklus II dengan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang muncul pada siklus I

2. Siklus II

a. Perencanaan

1) Menganalisis kelebihan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan acuan pada perbaikan siklus II
2) Menentukan sub-materi baru yang akan dilaksanakn pada siklus II
3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan refleksi pada siklus I
4) Menyiapkan media, alat dan sumber belajar untuk siklus II
5) Menyiapkan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan
6) Menyiapkan lembar evaluasi
7) Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa dan kegiatan guru dan siswa

b. Pelaksanaan

1) Menyerahan lembar observasi kepada observer
2) Melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* dengan mempertimbangkan refleksi pada siklus I
3) Melakukan dan melaksankan tes siklus II untuk mendapatkan hasil keaktifan dan hasil belajar siswa

c. Observasi

Observer melakukan pengamatan aktivitas siswa dan guru dan Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Diharapkan setelah selesai melaksanakan siklus II, kemampuan belajar siswa dalam pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkat dengan baik.

D. Prosedur Substantif Penelitian

Prosedur subtantif yang digunakan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua (2) prosedur yakni sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung, peneliti memerlukan instrumen penelitian. Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti, yakni antara lain sebagai berikut :

a. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Lembar Evaluasi.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan pedoman model, metode dan pendekatan, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan dalam setiap siklus. Pembuatan RPP dilakukan pada setiap siklus. Penyusunan RPP tersebut tentunya disesuaikan dengan model pembelajaran Word Square.

2) Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa adalah lembar yang berisikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara individu perseorangan atau secara berkelompok. Lembar kerja ini pula dapat digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran

3) Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi adalah lembar yang berisikan soal-soal yang harus di kerjakan oleh siswa secara individu. Lembar evaluasi ini digunakan untuk

mengukur seberapa paham siswa terhadap keseluruhan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Instrumen Pengungkap Data

1) Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untu mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) menurut Nana Sudjana (2009;35). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Penilaian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cirateun diperoleh dari hasil pelaksanaan tes lembar kegiatan siswa (LKS) dan hasil evaluasi yang dilakukan diakhir pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran, sehingga pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPS dapat dihitung rata-rata dan presentasenya.

2) Observasi

Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana 2009;84). Dengan kata lain observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa, pada waktu belajar ataupun tingkah laku guru saat mengajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap segenap aktivitas belajar mengajar guru dan siswa dan pengamatan terhadap Keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri Cirateun dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square.*

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian. Data-data dari penelitian ini setelah

dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Jenis data yang didapat dalam penelitian ini Yaitu berupa data Kuantitatif dan Kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa pada setiap siklus baik siklus I maupun siklus II. Setelah data kuantatif diperoleh selanjutnya dilakukan langkah analisisnya sebagai berikut :

1) Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

Tes tertulis di lakukan pada setiap siklus, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Word Square. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa yakni :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\overline{X}$ = Rata-rata hitung

$\sum X$ = Skor

N = Banyaknya data (jumlah Siswa)

2) Menghitung presentase ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar siswa di tentukan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tetapkan, yakni untuk mata pelajaran IPS KKM yang harus dicapai oleh siswa yakni 71. Sehingga presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat di tentukan dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Juml ah Siswa}} \times 100$$

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Kriteria yang diambil yakni :

a) Apabila selisih presentase ketuntasan siswa > siklus sebelumnya, maka presentase dinyatakan meningkat

b) Apabila selisish presentase ketuntasan siswa < siklus sebelumnya, maka presentase dinyatakan menurun

3) Menghitung Keaktifan Belajar siswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar IPS, maka analisis dilakukan pada instrumen lembar pengamatan dengan menggunakan rumus-rumus melalui Presentase. Adapun perhitungan presentase keaktifan belajar siswayakni sebagai berikut :

$$\text{Pk} = \frac{S}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = Persentase keaktifan siswa

S = Jumlah skor perolehan

SN = Jumlah siswa

Adapun rentangan jumlah setiap aspek terhadap kategori siswa rendah,sedang,tinggi,dan sangat tinggi menurut Yonny dkk (2010: 175-176) yakni sebagai berikut :

Tabel 3.1

Klasifikasi Kategori Keaktifan Siswa

Skor (%)	Kategori
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

b. Data Kualitatif

Data kualitatif di peroleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan cara digambarkan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipaparkan dan dijelaskan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari siklus I maupun siklus II.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif yakni sebagai berikut :

1. Pada saat pelaksanaan tindakan di bagikan lembar observasi kepada observer
2. Setelah itu data-data pada lembar observasi di analisis dan dipetakan kekurangan, kendala, dan masalah yang di temukan.
3. Setelah itu peneliti menyusun kerangka dan membuat analisis terhadap masalah yang ditemukan dari lembar observasi tersebut.
4. Peneliti mengajukan permasalahan dan mendiskusikannya kepada guru kelas yang bersangkutan setelah itu, peneliti mengajukannya pada dosen pembimbing guna melihat menganalisis, memperbaiki dan merefleksi untuk tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.
5. Sehingga dari data yang ada tersebut dibuat tabel kekurangan dan solusi yang akan dilakukan oleh peneliti yang diurikan di bab IV.